

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

**Khikmah Nurngaini**  
Program Studi D3 Akuntansi  
STIE Putra Bangsa Kebumen  
[khikmahnurngaini@gmail.com](mailto:khikmahnurngaini@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang didapat sebanyak 11 perusahaan dengan total sampel sebanyak 44 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *earnig per share*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman sebesar 71%. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Harga Saham.*

## Abstract

*This study aimed to examine the effect liquidity and profitability on the stock price at the food and beverage companies listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) in 2015 until 2018. This study used purposive sampling method, the method sampling based on certain criteria with a total sample 11 companies with a total sample data of 44 data. The data analysis technique used multiple liner regression, t test, F test, and coefficient of determinan analysis ( $R^2$ ). The research result showed that simultaneously the current ratio, net profit margin, earning per share and return on equity has significant effect on the stock price food and beverage companies as 71%. Partially, current ratio not significantly negatif effect to stock price, net profit margin significantly positif effect to stock price, earning per share significantly positif effect to stock price, and return on equity significantly negatif effect to stock price.*

**Keywords:** *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Stock Price.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian di dunia yang semakin berkembang dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang perekonomian. Masyarakat mulai melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berinvestasi melalui pasar modal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pihak perusahaan dapat memanfaatkan modal tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan.

Investasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah-satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yaitu investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pertumbuhan perekonomian dikatakan sehat yaitu tingkat investasi lebih tinggi dari tingkat konsumsi.

Apabila tingkat investasi tinggi, maka akan mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal ini berarti, jika banyak investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan maka akan mempengaruhi tambahan modal bagi perusahaan. Tambahan modal yang didapat dari para investor tersebut menjadikan perusahaan semakin berkembang. Bertambahnya perkembangan perusahaan maka akan bertambah pula lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal tersebut berarti akan berdampak pada tingkat penurunan kemiskinan dan pengangguran di dalam suatu siklus ekonomi.

Bursa Efek Indonesia memiliki indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan Jakarta Islamic Index (JII). Saat ini ISSI memiliki 399 perusahaan dari 619 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan seluruh saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Menurut OJK (2017: 109) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017 mencapai level tertinggi sepanjang masa. Indeks ISSI menguat 1,808 poin (0,96%) ke level 189,860. Proporsi jumlah saham syariah sampai dengan akhir Desember 2017 mencapai 60,73%. Peningkatan jumlah saham syariah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti bertambahnya jumlah emiten IPO yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah. Dari jumlah total saham yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebanyak 38, sebanyak 28 sahamnya dikategorikan sebagai saham syariah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan jika pertumbuhan perekonomian mengalami peningkatan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan para investor sebelum membeli saham disuatu perusahaan terlebih dahulu menganalisis kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham di perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham akan meningkatkan harga saham karena harga saham yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini dengan *proxy current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Anwar, 2019: 172). Secara umum, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham dan akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan dari tahun 2016. Akan tetapi harga saham pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan terus menerus. Kenaikan *current ratio* tidak sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan, seperti pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan *current ratio* dari 119,25 menjadi 131,53 tetapi harga saham pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 370 menjadi 308. Kenaikan atau menurunnya *current ratio* tidak mempengaruhi naiknya atau turunnya harga saham (Rahmadewi dan Abundati, 2018). Kenaikan *current ratio* juga terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 dari 138,60 menjadi 163,51 akan tetapi harga saham pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 1.015 menjadi 1.000.

Rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan *proxy net profit margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Anwar, 2019: 176). Semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba di suatu perusahaan. Sedangkan para investor sebelum membeli saham di suatu perusahaan melihat kinerja perusahaan

diantaranya laba. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan maka akan menarik para investor untuk membeli saham. Banyaknya para investor membeli saham di perusahaan akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin perusahaan memiliki nilai NPM tinggi maka menunjukkan perusahaan berhasil memperoleh laba juga tinggi. Namun, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *net profit margin* secara terus-menerus mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2018 harga saham terus menerus mengalami kenaikan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki permasalahan seperti PT Sekar Bumi Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan *net profit margin* dari 1,41 menjadi 2,12 tetapi harga saham tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 715 menjadi 695. Kenaikan *net profit margin* tidak sejalan dengan kenaikan harga saham. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi harga saham naik atau tidak (Pratama dan Erawati, 2014). Kenaikan juga terjadi pada PT Siantar Top Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan *net profit margin* dari 7,65 menjadi 9,77, akan tetapi harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan dari 4.360 menjadi 3.750.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dengan *proxy Earnings Per Share* (EPS) merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran investor karena perusahaan memberikan kabar baik untuk para pemegang saham. Kabar baik tersebut karena perusahaan menghasilkan laba per lembar saham semakin tinggi. Pada saat EPS tinggi maka akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham di perusahaan. harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 *earnings per share* terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan harga saham pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan terus-menerus. Penurunan *earnings per share* tidak sejalan dengan harga saham, seperti PT Mayora Indah Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan *earnings per share* dari 1.364,15 menjadi 60,60 tetapi harga saham tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari 1.220 menjadi 1.645. Kenaikan atau penurunan *earnings per share* tidak mempengaruhi harga saham naik ataupun turun (Darmawan dan Utami, 2018). Kenaikan *earnings per share* terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 dari 55,67 menjadi 94,85. Akan tetapi, harga saham pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 1.015 menjadi 1.000 (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dengan *proxy Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Anwar, 2019: 177). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan efektivitas dalam

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

mengelola modal untuk menghasilkan laba. Secara umum, para investor memandang perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, maka akan menarik investor untuk menanam modalnya diperusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka perusahaan berhasil memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atas penanaman modal di perusahaan. pada saat *return on equity* yang tinggi maka para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Banyaknya investor membeli saham di suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan yang baik. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki permasalahan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *return on equity* secara terus-menerus mengalami penurunan. Sedangkan harga saham pada tahun 2016 sampai tahun 2018 terus menerus mengalami kenaikan. Pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan *return on equity* dari 10,00 menjadi 14,56, akan tetapi harga saham tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan harga saham dari 1.015 menjadi 1.000. Dari permasalahan pada PT Akasha Wira International Tbk *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pratama dan Erawati, 2014). Penurunan *return on equity* terjadi pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2016 ke tahun 2017 dari 22,18 menjadi 14,35. Akan tetapi harga saham pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan dari 1.100 menjadi 1.500 (Sondakh *et.al.*, 2015).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.
2. Apakah *Net profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.
5. Apakah *Current Ratio*, *Net profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Signaling

Ross (1977) mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal

yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Salah satu cara yang paling sederhana adalah mengatakan secara langsung “ perusahaan kami mempunyai prospek yang baik”. Tentu saja investor tidak akan percaya begitu saja. Disamping itu, manajer ingin memberikan signal yang lebih banyak, sebagai signal yang lebih *credibile*. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka manajer akan “terhukum“, missal reputasi dia akan hancur dan tidak bisa dipercaya menjadi manajer lagi. Karena itu, perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjualan dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba dimana mendatang serta kualitas dari manajemennya.

### Pengertian Investasi

Menurut Abdul Halim dalam (Fahmi, 2017: 3) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2017: 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010: 66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### Current Ratio (CR)

Menurut Anwar (2019: 172) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

Menurut Anwar (2019: 176) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

tidak *profitable*. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

## **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2010: 115) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Variabel *Earnings Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

## **Return On Equity (ROE)**

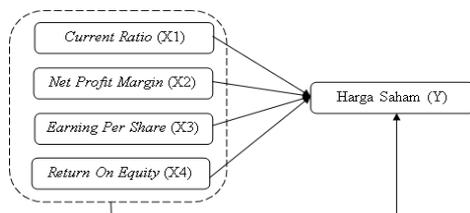
Menurut Anwar (2019: 177) *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable*. Variabel *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

## **Harga Saham**

Menurut Ircham *et al.* (2014) harga saham didefinisikan sebagai harga saham yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilator belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

## **Model Penelitian**



**Gambar II.1 Model Penelitian**

## **Hipotesis**

$H_1$  : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_2$  : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_3$  : *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_4$  : *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

$H_5$  : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI pada periode 2015-2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI yang berjumlah 12 perusahaan, dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga berjumlah 48 .

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukannya *purposive sampling*, maka penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga total pengamatan berjumlah 44.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel Penelitian**

- a. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah harga saham.
- b. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

### **Metode Analisis Data**

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu:

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

1. Uji Normalitas
  2. Uji Multikolonierita
  3. Uji Autokorelasi
  4. Uji Heterokedastisitass
- c. Uji Hipotesis
1. Analisis Linier Berganda

analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan (menjelaskan) antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2012: 275). Model persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : *Current Ratio* (CR)

$X_2$  : *Net Profit Margin* (NPM)

$X_3$  : *Earning Per Share* (EPS)

$X_4$  : *Return On Equity* (ROE)

e : Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

## 2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Bahri, 2018: 194).

## 3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) F yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014: 22).

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan pula sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:192).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel IV.1 Descriptive Statistics**

Statistic	N	Statistics				
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	
CR	44	105,98	507,28	208,615	14,8952	98,8038
NPM	44	-4,63	15,38	6,0275	0,69947	4,63977
EPS	44	-32,66	1364,15	173,761	37,1363	246,334
ROE	44	-13,14	28,12	11,5973	1,32108	8,76303
HS	44	122	10450	2505,89	417,872	2771,85
Valid N (listwise)	44					

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai *maximum Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 507,28% yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar 105,98% yang dimiliki oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2016. *Current Ratio* dari 44 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 208,6152 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 98,80378 yang artinya data berdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai *maximum Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 15,38% yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar -4,63% yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Tbk (PSDN) pada 2015. *Net Profit Margin* dari 44 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,0275 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 4,63977 yang artinya data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai *maximum Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar Rp 1.364,15 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2015 dan nilai *minimum* sebesar Rp -32,66 yang dimiliki oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Tbk (PSDN) pada tahun 2015. *Earning Per Share* dari 44 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 173,7605 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 246,33400 yang artinya data tidak berdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai *maximum Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar 28,12% yang dimiliki oleh perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2016 dan nilai *minimum* sebesar -13,14% yang dimiliki oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Tbk (PSDN) pada tahun 2015. *Return On Equity* dari 44 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 11,5973 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 8,76303 yang artinya data berdistribusi secara normal.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

Berdasarkan tabel IV.1 hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai *maximum* Harga Saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebesar Rp 10.450 yang dimiliki oleh perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2018 dan nilai *minimum* sebesar Rp 122 yang dimiliki oleh perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2015. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan (*closing price*) dari 44 sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 2.505,89 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 2.771,847 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel IV.2 Hasil Pengujian  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	0
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,57008667
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,051
	Negative	-0,109
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas hasil uji normalitas, hasil nilai *Asymp.Sig* diperoleh nilai sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel IV.3 Hasil Pengujian Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6,801	1,409		
CR	-0,334	0,287	-0,127	0,565	1,771
NPM	0,865	0,236	0,613	0,241	4,141
EPS	0,584	0,097	0,861	0,326	3,065
ROE	-0,726	0,214	-0,57	0,239	4,188

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity* yang memiliki nilai

*tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model regresi dapat digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.4 Hasil Pengujian Run Test**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	0,12251
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	24
Z	0,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,879

a. Median

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji autokorelasi, hasil nilai *Asymp.Sig* diperoleh nilai sebesar 0,879. Hasil ini dibandingkan dengan nilai profitabilitas sebesar 0,05 maka nilai *Asymp.Sig* lebih besar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel IV.5 Hasil Pengujian Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-0,918	0,724		
CR	0,207	0,148	0,264	1,403	0,169
NPM	-0,159	0,121	-0,378	-1,31	0,198
EPS	0,057	0,05	0,283	1,143	0,26
ROE	0,132	0,11	0,349	1,203	0,236

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas maka model regresi ini dapat dipakai.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

## Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel IV.6**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,801	1,409		4,826	0,000
CR	-0,334	0,287	-0,127	-1,16	0,252
NPM	0,865	0,236	0,613	3,669	0,001
EPS	0,584	0,097	0,861	5,989	0,000
ROE	-0,726	0,214	-0,57	-3,39	0,002

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel IV.6 , dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,801 - 0,334CR + 0,865NPM + 0,584EPS - 0,726ROE + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6,801 menjelaskan bahwa, jika variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *net profit margin* ( $X_2$ ), *earning per share* ( $X_3$ ), dan *return on equity* ( $X_4$ ) bernilai 0 (nol) maka nilai Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 6,801.
2. Nilai koefisien variabel *current ratio* ( $X_1$ ) dengan nilai -0,334. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *current ratio* naik sebesar 1, maka nilai harga saham akan turun sebesar 0,334 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2, X_3, X_4$ ).
3. Nilai koefisien variabel *net profit margin* ( $X_2$ ) dengan nilai 0,865. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *net profit margin* naik sebesar 1, maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,865 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_3, X_4$ ).
4. Nilai koefisien variabel *earning per share* ( $X_3$ ) dengan nilai 0,584. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *earning per share* naik sebesar 1, maka nilai harga saham akan naik sebesar 0,584 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_4$ ).
5. Nilai koefisien variabel *return on equity* ( $X_4$ ) dengan nilai -0,726. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel *return on equity* naik sebesar 1, maka nilai harga saham akan turun sebesar 0,726 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_3$ ).

### 2. Uji Statistik t

**Tabel IV.7 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,801	1,409		4,826	0,000
CR	-0,334	0,287	-0,127	-1,163	0,252
NPM	0,865	0,236	0,613	3,669	0,001
EPS	0,584	0,097	0,861	5,989	0,000
ROE	-0,726	0,214	-0,57	-3,392	0,002

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Disimpulkan bahwa uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham  
 $H_1$  : *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada Tabel IV.7 , menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,252 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena *current ratio* bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal. Likuiditas dari suatu perusahaan diperkirakan dapat dipengaruhi oleh komponen lain selain CR. Komponen tersebut seperti *Quick Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018). Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini berarti nilai *current ratio* yang bernilai tinggi belum tentu perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik yang akan mempengaruhi harga saham. Nilai *current ratio* yang rendah juga belum tentu akan mempengaruhi harga saham di perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kurdiman dan Hakim (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan.

- b. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham.  
 $H_2$  : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hasil uji t pada Tabel IV.7 , menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen NPM ( $X_2$ ) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Harga Saham. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

perusahaan yang memiliki laba tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor sehingga memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan pembelian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Watung dan Ilat (2016) dan Hutapea *et al.* (2017). Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* maka akan menaikkan harga saham artinya banyak para investor membeli saham di perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dan akan menaikkan harga saham dan permintaan di pasar modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan.

### c. *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

$H_3$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil uji t pada Tabel IV.7, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba per lembar saham yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran investor dan kesejahteraan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018). Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* maka akan menaikkan harga saham artinya banyak para investor membeli saham di perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dan akan menaikkan harga saham dan permintaan saham di pasar modal. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Darmawan dan Utami (2018) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan.

### d. *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

$H_4$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hasil uji t pada Tabel IV.7, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel independen Belanja Modal ( $X_4$ ) sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki modal yang tinggi cenderung menahan laba yang diperoleh untuk berinvestasi karena investor yang paham tentang return akan menghindari saham tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ircham *et al.* (2014) dan Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan menurunkan harga saham artinya investor tidak melihat *return on equity* sebagai keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki modal yang tinggi cenderung menahan laba yang diperoleh untuk berinvestasi karena investor yang paham tentang return akan menghindari saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sondakh *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan.

### 3. Uji Statistik F

**Tabel IV.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,202	4	9,801	27,351	,000 <sup>b</sup>
Residual	13,975	39	0,358		
Total	53,177	43			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS, NPM

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 27,351 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 27,351 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,61 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2015-2018.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 <sup>a</sup>	0,737	0,71	0,59861	1,967

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Square* sebesar 0,710, hal ini berarti bahwa 71% menunjukkan bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity*.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

Sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel *current ratio* ( $X_1$ ) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,334 dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,163 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02269. Selain itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,252 > 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel *net profit margin* ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,865 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,669 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02269. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 > 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel *earning per share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,584 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,989 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02269. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 > 0,05.
4. Berdasarkan hasil uji t variabel *return on equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,726 dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,392 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02269. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 > 0,05.
5. Variabel *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham berdasarkan hasil uji F. Pengaruh koefisien determinasi dari variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham sebesar 71%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian yang tidak hanya pada satu sektor, serta menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi harga saham dan menambah periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi investor

Bagi investor atau calon investor tidak berpaku pada rasio dalam penelitian ini saja, karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini variabel yang menyumbang paling terbanyak yaitu *earning per share* (EPS) yaitu sebesar 67,9% dari 73,7%. *Earning per share* yang bernilai tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan kabar baik untuk para investor karena laba yang di dapat per lembar saham meningkat.

### 3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan terhadap nilai *earning per share* (EPS), karena *earning per share* mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi harga saham penutupan di penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI. Jogyakarta.
- Dewi, G.A.K.R.S. dan Vijaya, D.P. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. RAJAGRAFINDO PERSADA. Depok.
- Ekananda, M. 2019. *Manajemen Investasi*. ERLANGGA. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. ALFABETA. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. BP-UNDIP. Semarang.
- Gumanti, T,A, Moeljadi, dan Elok Sri Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi,M.M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Normal* 1(1): 104-123.  
<https://www.idx.co.id> Diakses pada 18 Oktober 2019. Pukul 21:39.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kundiman, A. dan L. Hakim. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti* 9(18): 80-98.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung.

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2015-2018

- Pratama, A. dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-10.
- OTORITAS JASA KEUANGAN. 2017. LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. DIAKES PADA 7 FEBRUARI 2020 PUKUL 07:04 WIB.
- Rahmadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(4): 2106-2133.
- Setiawan, I. dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal* 3(2): 117-133.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Utami, M. R. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2(2): 77-89.
- Watung, R. W. dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518-529.
- Wangarry, A. R., A. T. Poputra, dan T. Runtu. 2015. Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* 3(4): 470-477.
- [https://www.akashainternational.com/id\\_ID/our-profile/#overview-of-the-company](https://www.akashainternational.com/id_ID/our-profile/#overview-of-the-company)
- <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/about-us-id.php>
- <http://www.indofoodcbp.com/company/history>
- <https://www.indofood.com/company/history>
- <http://www.prasidha.co.id/index.html>
- <https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/#sejarah>
- <https://www.sekarbumi.com/corporate/id/brief-profile-history>
- <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR2018ULTRAJAYA.pdf>
- <https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>
- <http://siantartop.co.id/id/tentang-kami/>
- <http://sekarlaut.com/Download/SKLT%20Annual%20Report%202018.pdf>